

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya pelajar adalah seseorang yang sedang dalam proses mencari ilmu di lembaga pendidikan secara formal. Pelajar juga sering disebut sebagai siswa. Siswa memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan hal ini tertulis pada Peraturan Daerah Kota Surabaya No.16 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab XI mengenai Kewajiban Peserta Didik, pasal 169 ayat 1.a yaitu “peserta didik berkewajiban mengikuti proses pembelajaran sesuai peraturan satuan pendidikan dengan menjunjung tinggi norma dan etika akademik”, dalam hal ini siswa harus mengikuti proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah sesuai jadwal yang ada dan menaati peraturan yang ada sesuai dengan norma dan etika.

Selain itu juga tertulis pada pasal 169 ayat 1.k yaitu “peserta didik berkewajiban mematuhi semua peraturan yang berlaku”, dimana pada sekolah-sekolah terdapat peraturan berupa harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah tersebut dan seringkali siswa melakukan penundaan pengerjaan tugas sekolah tersebut hingga menyebabkan tugas yang tak terselesaikan. Pada hal ini secara tanpa disadari siswa telah melanggar peraturan yang ada dengan mengumpulkan tugas lebih dari batas waktu yang ditentukan dan hal tersebut juga terjadi pada SMA “X”, dimana siswa menunda untuk mengerjakan karya ilmiah yang merupakan program wajib bagi kelas 12 sebagai salah satu syarat kelulusan di SMA X.

*“Karya ilmiah itu ya sebuah karya tulis, yang memang di..  
Dibuat dengan aturan-aturan tertentu sebagaimana kesa..  
Kesepakatan secara ilmiah dan itu harus diikuti, tidak boleh*

*dianggar. Kalo tidak mengikuti ya.. Berarti tugas akhirnya belum dibuat berarti belum ada pengesahan untuk lulus dari SMA "X".*" (Bapak S, koordinator karya ilmiah).

Karya ilmiah pada sekolah ini sudah diselenggarakan sejak awal berdirinya SMA X dan sudah menjadi program pembelajaran pada SMA X yang disetujui oleh pemerintah. Sejak siswa menginjak kelas 11, karya ilmiah ini sudah dijelaskan pada siswa dan pada semester 2 guru menjelaskan tata tulis pengerjaan karya ilmiah tersebut. Siswa yang mengambil bidang minat MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam) diharuskan untuk membuat suatu bentuk produk barang terkait dengan Sains, dan bagi siswa yang mengambil bidang minat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diharuskan untuk membuat laporan mengenai penelitian sosial yang ada. Karya ilmiah ini dibuat untuk melatih siswa untuk memiliki karakter untuk meneliti, mempersiapkan siswa saat di perguruan tinggi agar terbiasa membuat laporan, dan juga ada pun beberapa sanksi apabila karya ilmiah ini belum terselesaikan, seperti mengumpulkan buku-buku terkait literatur dari karya ilmiah siswa tersebut, remidi karya ilmiah, serta apabila hingga lulus siswa tersebut belum menyelesaikannya maka akan ada penahanan ijazah.

*"Karya ilmiah kalo di SMA "X" kita punya tujuan untuk menyiapkan para siswa, agar dia nanti kalo ke perguruan tinggi nanti sudah terbiasa membuat makalah, atau membuat laporan. Kalo di perguruan tinggi kan untuk laporan bentuknya seperti karya ilmiah, lalu membiasakan anak-anak untuk menjadi memiliki karakter untuk meneliti. Jadi.. apa, anak yang bisa meneliti data. Itu sih.. Kalo di SMA "X" wajib, dan kalo dia belum selesai dia punya konsekuensi misalnya satu, dia akan diberi denda untuk uji remidi karya tulis. Yang kedua diberi ee.. apa denda menyiapkan buku-buku yang berhubungan dengan karya tulis, jadi literatur-literatur itu. Yang ketiga, biasanya sih kalo belum selesai sampai batas kelas 3 dia sudah mau lulus tapi masih karyanya belum selesai toleransinya ya bisa di.. Ee..Oo.. Penundaan ijazah itulah. Ditahan dulu sampai dia*

*menyelesaikan karya tulis.*” (Ibu C, guru pendamping karya ilmiah)

Meskipun begitu tetap masih ada siswa yang dalam pengerjaan karya ilmiah melakukan penundaan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pendamping karya ilmiah, 7 dari 16 kelompok karya ilmiah terlambat dalam mengumpulkan karya ilmiah, dan ada pula 3 kelompok yang sudah lulus dari SMA X tetapi masih belum mendapatkan ijazah dikarenakan siswa tersebut belum selesai dalam pengerjaan karya ilmiahnya. Dalam psikologi penundaan tugas ini disebut sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kecenderungan menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan (McCarthy dkk, dalam Kartika, 2013). Dalam hal ini serupa dengan yang dilakukan oleh siswa pada SMA X, dimana mereka menunda untuk mengerjakan karya ilmiah yang menjadi tanggung jawab mereka dikarenakan beberapa alasan yang membuat karya ilmiah tersebut tidak terkumpul tepat waktu.

Burka dan Yuen (2008) mengatakan bahwa prokrastinasi dilakukan individu tanpa memandang usia ataupun status pekerja maupun pelajar. Karena pada tahap perkembangan manapun seseorang berpotensi untuk melakukan prokrastinasi, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia. Ada dua jenis prokrastinasi menurut Ferrari, Jhonson & McGown (1995: 48) yaitu prokrastinasi non-akademik dan akademik. Prokrastinasi non-akademik yaitu penundaan tugas diluar lingkup akademik meliputi pekerjaan rumah tangga, pekerjaan kantor, menunda saat diberi perintah, dan lain sebagainya. Sedangkan prokrastinasi yang termasuk dalam lingkup akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal berkaitan dengan akademik (Ferrari dalam

Ghufro dan Risnawita, 2012). Tugas-tugas formal yang ada pada sekolah seperti pekerjaan rumah (PR), praktikum, dan pada SMA X ini ada pula yang disebut karya ilmiah. Perilaku ini apabila terlalu sering dilakukan akan membentuk kebiasaan dan memiliki dampak negatif terhadap prestasi akademik (Beck, Koons, & Milgram, 2000; Ellis & Knaus, 2002, dalam Zahra, 2015). Banyak siswa SMA “X” yang melakukan penundaan dalam pengerjaan karya ilmiah.

*“Yo banyak sih mbak, banyaknya itu antara enam puluhan persen lah menunda ke e... KI tersebut.”* (Bapak S, guru BK)

Adapun beberapa indikator untuk dapat mengukur dan mengamati perilaku prokrastinator menurut Ferrari dkk (dalam Ghufro dan Risnawita, 2012) yaitu (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas; (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas; (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; dan (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Apabila seseorang memenuhi indikator yang ada tersebut, maka seseorang dapat disebut sebagai prokrastinator. Berdasarkan indikator di atas juga tercermin pada perilaku siswa melalui hasil *preliminary* pada siswa L yang mengatakan lumayan sering melakukan penundaan dalam pengerjaan karya ilmiah karena malas untuk mengerjakan dikarenakan adanya kegiatan lain seperti jalan-jalan, menemani mama pergi, dan bermain dengan teman. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator/ ciri-ciri dari prokrastinasi akademik yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Adapula siswa lain yaitu J yang mengatakan lumayan sering melakukan penundaan pengerjaan karya ilmiah karena faktor waktu, dimana saat ia sudah merencanakan untuk mengerjakan karya ilmiah tetapi ternyata ia melakukan kegiatan lain sehingga lupa harusnya mengerjakan tetapi tidak mengerjakan. Pernyataan

J sesuai dengan salah satu ciri prokrastinasi akademik yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Menurut penelitian oleh Solomon dan Rothblum (1984) menyatakan bahwa prokrastinasi banyak dilakukan oleh pelajar, dimana penundaan yang dilakukan seperti menunda mengerjakan tugas tulis/*paper*, belajar untuk ujian, dan membaca tugas mingguan. Hal ini juga terjadi pada SMA “X”, dimana siswa kelas 12 pada SMA tersebut melakukan prokrastinasi pada pengerjaan karya ilmiah yang menjadi tugas akhir wajib di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil *preliminary* yang dilakukan oleh peneliti melalui survey yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019 kepada siswa kelas 12 tahun ajaran 2018-2019 pada SMA “X”, didapat hasil yaitu 16 dari 20 anak menyatakan melakukan prokrastinasi atau penundaan dalam mengerjakan karya ilmiah mereka.

Hal tersebut sejalan dengan hasil survey yang menyatakan beberapa penyebab siswa tersebut melakukan prokrastinasi seperti malas, capek, banyaknya tugas sekolah lainnya, adanya acara keluarga saat berkumpul dengan kelompok sehingga pengerjaan tertunda, tidak enak badan, dan beberapa alasan lainnya yang membuat mereka menunda mengerjakan karya ilmiahnya. Selain itu juga adanya kesenjangan antara waktu rencana pengerjaan dengan kinerja aktual. Beberapa hal tersebutlah yang dapat menghambat pengerjaan karya ilmiah.

*“Kayak misalnya temenku yang ini bilang, Ce aku nggak bisa. Kan panggilnya cece, nggak bisa Ce soalnya aku ada ini. Oh yawes nggak papa. Besok ae wes besok.” Pernyataan Y saat menunda mengerjakan karya ilmiah bersama kelompok karena ada anggota yang tiba-tiba mengatakan tidak bisa.* (Bapak S, koordinator karya ilmiah)

Berdasarkan wawancara pada informan N mengatakan bahwa prokrastinasi atau menunda mengerjakan karya ilmiah ini disebabkan

karena ia tidak bisa menolak ajakan dari teman untuk pergi dari pada mengerjakan laporan karya ilmiahnya. Hal ini menunjukkan bahwa N lebih memilih untuk melakukan yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan tugasnya. Dari pernyataan itulah dapat disimpulkan bahwa lingkungan N lah yang mempengaruhinya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

*“Ya... mau kerja sebenere kak, tapi pas itu pernah lagi baru.. kerja laporan, terus temen tiba-tiba di depan rumah terus ngajak JJ. Aku wes bilang gak mau tapi dia maksa, yaudah akhire pergi aku kak.”*(Informan N, kelas 12)

Berdasarkan pernyataan informan N menunjukkan bahwa faktor lingkungan (eksternal) individu dapat mempengaruhi kemauan/keinginan individu dalam mengerjakan sesuatu (internal). Menurut Ferrari dan Ollivete, Millgram, dkk (dalam Ghufon, 2012) prokrastinasi akademik disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu kondisi fisik individu karena orang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi. Lalu yang kedua adalah kondisi psikologis individu, seperti misalnya motivasi yang dimiliki individu. Semakin tinggi motivasi instrinsik siswa saat menghadapi tugas dalam hal ini karya ilmiah, maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi yang dilakukan pada siswa juga disebabkan karena banyaknya tugas sekolah lainnya. Banyaknya tugas yang diberikan dan ketika satu tugas tidak langsung dikerjakan maka otomatis akan menghambat pengerjaan tugas lainnya. Dari tertundanya tugas sekolah tersebut yang juga dikejar oleh *deadline* akan membuat siswa lebih memilih untuk menyelesaikan tugas sekolah lainnya tersebut, karena mengingat waktu pengumpulan lebih dekat dari pada karya ilmiah.

*“Kalo yang banyak tugas sekolah ya.. Tugas sekolah ee.. Juga mengganggu pengerjaan karya ilmiah ini karena ee.. karena sekolah kan mendapat kurikulum 2013 dimana tugas itu ee.. Semakin banyak karena disini guru menjelaskannya seminal seminimal mungkin, tapi mengarahkan muridnya agar paham. Iya.. jadi banyak guru yang ngasih tugas. Pusing juga kak lek ngeliat ini, karya ilmiah wes susah.. salahku nunda juga pas awal, ditambah tugas pisan. Stres sungguan lek ngerasakno. UN habis ini haduu...”*

**Pernyataan informan I mengenai tugas sekolah lain sebagai penghambat pengerjaan karya ilmiah, serta karya ilmiah yang membuat I menjadi stres karena menunda.**  
(Informan I, kelas 12)

Tugas sekolah yang lain yang harus dikerjakan oleh siswa menimbulkan stres dan menimbulkan prokrastinasi pada siswa. Pengerjaan karya ilmiah dianggap hal yang sulit bagi siswa, karena sebenarnya karya ilmiah yang dikerjakan serupa dengan skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa. Penundaan mengerjakan karya ilmiah yang dilakukan pada siswa kelas di SMA X ini mengakibatkan beberapa siswa terlambat mengumpulkan karya ilmiahnya. Secara psikologis hal tersebut memicu adanya kecemasan dan stres pada dirinya. Prokrastinasi membuat adanya pengalaman stres dan dapat menurunkan tingkat kualitas kerja dalam pendidikan (Veresova, 2013). Individu yang melakukan prokrastinasi akademik lebih mudah mengalami stres akademik dari pada yang tidak melakukan prokrastinasi akademik (Sharma & Kaur, 2011). Stres tersebut dapat berdampak buruk seperti misalnya membuat tubuh menjadi lelah dan bisa sakit, juga mengganggu kondisi psikologis siswa yang melakukan prokrastinasi akademik tersebut.

Menurut Kring dkk (2007: 193) dari beberapa faktor yang ada, faktor yang mempengaruhi secara signifikan untuk dapat mengurangi stres yaitu dukungan sosial. Burka & Yuen (2008: 254-255) mengatakan dan menyarankan bahwa ada faktor eksternal yang penting dan dapat

mempengaruhi prokrastinasi, yaitu dukungan sosial. Hal tersebut juga didukung oleh hasil *preliminary* pada kelas 12 tahun ajaran 2018-2019 di SMA “X” bahwa yang mendukung pengerjaan karya ilmiah mereka yaitu dukungan sosial orangtua.

Menurut Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, dan menurutnya dukungan sosial mencakup dua hal yaitu kuantitas (jumlah dukungan sosial yang tersedia) dan kualitas (tingkat kepuasan akan dukungan sosial tersebut). Dalam hal ini dukungan sosial dapat dilakukan mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, dimana yang paling intens dapat diberikan oleh orangtua.

Menurut Canavan & Dolan (2000), dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua. Jadi dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi atau pun kelompok. Berdasarkan hasil survey dukungan sosial yang paling didapat dan diterima oleh siswa kelas 12 di SMA “X” adalah dukungan sosial orangtua, dimana orangtua paling banyak memberikan dukungan berupa motivasi dan fasilitas untuk siswa tersebut dalam mengerjakan karya ilmiah. Dukungan sosial orangtua mempunyai keterkaitan dengan hubungan dekat antara anak dan orangtua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak (Argyle dkk, 1980 dalam Rice, 1993: 107).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Lisna (2014) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga” menunjukkan hasil korelasi dengan  $r = -0,741$  dengan  $\text{sig} = 0,000$  ( $p > 0,05$ ), yang artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara



dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa dan begitu pula sebaliknya. Selain itu terdapat pula hasil penelitian Pramono (2016) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademis Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Tingkat Akhir” menunjukkan hasil korelasi dengan  $r = -0,369$  dengan  $p = 0,045$  ( $p > 0,05$ ), artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi mahasiswa tingkat akhir, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas mendukung untuk melakukan penelitian berkaitan dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan pada siswa kelas 12 di SMA “X” dalam pengerjaan karya ilmiahnya dan dukungan sosial orangtua yang didapatkan. Maka dari itu pada penelitian ini mengambil judul “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas 12 Yang Sedang Mengerjakan Karya Ilmiah Di SMA X”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Penelitian ini mengenai hubungan dari dukungan sosial orangtua yang merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam pengerjaan karya ilmiahnya dengan prokrastinasi yang dilakukannya. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 12 di SMA X yang sedang mengerjakan karya ilmiah.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas 12 yang sedang mengerjakan karya ilmiah ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas 12 yang sedang mengerjakan karya ilmiah.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan Psikologi Pendidikan khususnya mengenai masalah prokrastinasi dan dukungan sosial orangtua.

#### 1.5.2. Manfaat praktis

a. Bagi partisipan

Memberikan informasi mengenai seberapa tinggi tingkat prokrastinasi akademik mereka dan komponen dukungan sosial orangtua yang tinggi kontribusinya saat mereka mengerjakan karya ilmiah.

b. Bagi sekolah

Memberikan informasi mengenai seberapa tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa kelas 12 saat mengerjakan karya ilmiah di SMA.

c. Bagi orangtua

Memberikan informasi mengenai tingkat prokrastinasi akademik yang dialami anak mereka saat mengerjakan karya ilmiah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah referensi mengenai penelitian hubungan dukungan sosial orangtua dan prokrastinasi akademik